

# BAB I

## PENDAHULUAN

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan melalui pendidikan sekolah atau pendidikan formal, akan terealisasi apabila proses belajar mengajar yang diberikan dilaksanakan secara optimal dan mampu mencapai hasil belajar yang diharapkan. Sebagaimana penjabaran dari tujuan pendidikan nasional yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak dan serta membentuk peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Berdasarkan tujuan nasional tersebut di atas, keberhasilan belajar memerlukan campur tangan dari semua pihak, baik dari pemerintah, lembaga pendidikan, guru dan masyarakat. Keikutsertaan semua komponen tersebut merupakan kesatuan dalam pencapaian tujuan nasional, salah satu terabaikan, maka akan sangat terlihat sekali kerancuannya.

Dalam jaman yang semakin berkembang ini, sebuah lembaga pendidikan dituntut untuk senantiasa memberikan kontribusi yang hak

---

<sup>1</sup> UU RI No. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional Sisdiknas*, (Jakarta : Sinar Grafika, 2008), hlm. 7

kepada siswa, karena dalam pelaksanaan di sebuah lembaga pendidikan *transfer of knowledge* lebih berperan dibandingkan di lingkungan masyarakat. Siswa akan cenderung lebih percaya terhadap guru dibandingkan orang yang ada di sekitarnya. Maka, dalam hal ini seorang guru harus lebih berhati-hati dan berperan aktif dalam mendidik siswa, apalagi yang berkaitan dengan pelajaran agama.

Dalam sebuah lembaga pendidikan, tidak selalu seorang siswa mendapatkan pengajaran agama secara maksimal, hal tersebut dikarenakan adanya pembagian waktu antara pelajaran umum dengan pelajaran agama, yang jumlah jam tatap muka lebih cenderung banyak pelajaran umum dibandingkan pelajaran agama. Hal tersebut yang menyebabkan kurang tahunya siswa terhadap pengetahuan agama. Padahal pengetahuan agama merupakan suatu hal yang menjadi dasar dalam pencapaian dan pembinaan akhlak bagi peserta didik.

Kesadaran terhadap kurangnya pengetahuan agama, kehadiran sebuah lembaga yang khusus menyediakan pengetahuan agama sangat diharapkan dan dibutuhkan di masyarakat dalam menunjang pembekalan agama para peserta didik. Kehadiran madrasah diniyah awaliyah di tengah-tengah masyarakat memberikan kontribusi yang mampu memberikan pengetahuan agama secara menyeluruh bagi para peserta didik.

Madrasah diniyah awaliyah adalah madrasah diniyah tingkat permulaan dengan masa belajar 4 tahun dari kelas 1 sampai kelas IV

dengan jam belajar sebanyak 18 jam pelajaran dalam seminggu.<sup>2</sup> Keberadaan lembaga ini sangat menjamur di masyarakat karena merupakan sebuah kebutuhan pendidikan anak-anak pra – dewasa. Apalagi sudah memiliki legalitas dari pemerintah melalui perundang-undangan. Legalitas ini menjadikan madrasah diniyah awaliyah untuk memiliki kurikulum yang mendukung, administrasi yang mapan serta manajemen yang professional.

Para murid diajari mulai dari mengenal huruf arab, belajar tajwid, nahwu dan shorof. Adanya lembaga pendidikan seperti ini, menjadikan tidak banyak orang mengeluh tentang keterbatasan jumlah jam pelajaran agama di sekolah. Seberapa banyak jumlah jam pelajaran agama di sekolah, tidak pernah dipersoalkan.

Pada hakekatnya, pengajaran pendidikan agama islam adalah merupakan salah satu usaha untuk melembagakan dan membimbing siswa untuk mengetahui dan menanamkan keadaan dalam mengamalkan ajaran-ajaran islam. Keberadaan madrasah diniyah awaliyah di tengah masyarakat merupakan salah satu upaya dalam rangka mewujudkan cita-cita dan tujuan pendidikan nasional, yakni memperkuat iman dan ketakwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa. Dengan kata lain, munculnya madrasah diniyah awaliyah di masyarakat menunjukkan pentingnya pendidikan agama bagi generasi muda pada umumnya. Sebagaimana firman Allah SWT :

---

<sup>2</sup> Nur Uhbiyati, *Dasar – Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, (Semarang : Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2012), hlm 278

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ

كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا

“Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawaban.”  
(QS. Al Isra’: 36)

Untuk mencapai tujuan keberhasilan pembelajaran di sekolah, perlu adanya dukungan dan faktor-faktor yang terkait. Dalam proses interaksi belajar mengajar, jelas dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor dari dalam individu itu sendiri atau dari luar individu. Adapun faktor dari dalam individu meliputi faktor psikologi seperti kondisi fisik umum, kondisi panca indra, dan faktor psikologi meliputi bakat, minat, motivasi, kecerdasan, dan kemampuan kognitif. Sedangkan untuk faktor dari luar diri individu meliputi lingkungan. Lingkungan yang dimaksudkan yaitu meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan fisik meliputi lingkungan belajar dan fasilitas lainnya. Sedangkan lingkungan sosial meliputi suasana tempat tinggal, interaksi atau hubungan dengan orang lain.

Berdasarkan pendapat tersebut, salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah lingkungan. Lingkungan yang dimaksud adalah situasi tempat tinggal siswa dan lingkungan sekitar yang berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam berprestasi. Keadaan lingkungan yang gaduh akan mempengaruhi konsentrasi belajar siswa sehingga menyebabkan proses belajar akan terganggu

begitu pula sebaliknya, lingkungan yang nyaman akan lebih mendukung dalam proses belajar secara efektif.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul “ PENGARUH PENDIDIKAN MADRASAH DINIYAH AWALIAH (MDA) DAN LINGKUNGAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR AKIDAH AKHLAK SISWA DI MI NU 27 WONOSARI KEC. PATEBON KAB. KENDAL ”.

Untuk memudahkan pemahaman serta menghindari kesalahpahaman tentang judul penelitian ini, maka peneliti perlu menegaskan berbagai istilah, yaitu sebagai berikut:

#### 1. Pengaruh

Kata “pengaruh” dalam kamus bahasa Indonesia diartikan sebagai daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.<sup>3</sup>

#### 2. Madrasah Diniyah Awaliyah

Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup.<sup>4</sup> Sedangkan madrasah diniyah awaliyah adalah madrasah diniyah tingkat permulaan dengan masa belajar 4 tahun dari kelas 1

---

<sup>3</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta :Balai Pustaka, 2002), hlm. 849

<sup>4</sup> Redja Mudyaharjo, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada), hlm. 3

sampai kelas IV dengan jam belajar sebanyak 18 jam pelajaran dalam seminggu.<sup>5</sup>

### 3. Lingkungan Belajar Sekolah

Yang dimaksud dengan lingkungan (*milieu*) ialah sesuatu yang berada diluar diri anak dan mempengaruhi perkembangannya.<sup>6</sup> Belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat pengalaman dan latihan.<sup>7</sup>

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan lingkungan belajar adalah segala sesuatu yang berasal dari luar diri individu yang dapat mempengaruhi perubahan tingkah laku maupun perkembangannya.

### 4. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan perilaku individu yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.<sup>8</sup> Ranah kognitif meliputi tujuan-tujuan belajar yang berhubungan dengan memanggil kembali pengetahuan dan pengembangan kemampuan intelektual dan keterampilan. Ranah afektif meliputi tujuan-tujuan belajar yang menjelaskan perubahan sikap, minat, nilai-nilai. Ranah psikomotorik mencakup perubahan perilaku yang

---

<sup>5</sup> Uhbiyati, *Dasar – Dasar Ilmu Pendidikan Islam*,, hlm 278

<sup>6</sup> Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2009), hlm. 298

<sup>7</sup> Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), hlm. 22

<sup>8</sup> Rusmono, *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2012), hlm. 10

menunjukkan bahwa siswa telah mempelajari keterampilan manipulasi fisik tertentu.<sup>9</sup> Perubahan perilaku tersebut diperoleh setelah siswa menyelesaikan program pembelajarannya melalui interaksi dengan berbagai sumber belajar dan lingkungan belajar. Belajar merupakan sarana untuk mendapat pengetahuan.

Dari penjelasan di atas, belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan sikap dari pengalaman yang telah didapat. Sedangkan hasil belajar adalah pencapaian tingkat keberhasilan seseorang setelah memperoleh pengalaman belajar.

#### 5. Mata Pelajaran Akidah dan Akhlak

Akidah ialah pendapat dan pikiran atau anutan yang mempengaruhi jiwa manusia, lalu menjadi sebagai suatu bagian dari manusia sendiri, dibela, dipertahankan dan diitikadkan bahwa hal itu adalah benar.<sup>10</sup> Sedangkan akhlak diartikan sebagai kehendak dan tindakan yang sudah menyatu dengan pribadi seseorang dalam kehidupannya sehingga sulit untuk dipisahkan.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Rusmono, *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning*, hlm. 8

<sup>10</sup> TM. Hasby Ash Shiddiqiy, *Sejarah & Pengantar Ilmu Tauhid/Kalam*, (Semarang : PT. Pustaka Rizki Putra, 2009), hlm. 31

<sup>11</sup> Mohammad Nasiruddin, *Pendidikan Tasawuf*, (Semarang : Rasail, 2009), hlm. 32

## **B. Rumusan Masalah**

Masalah atau problematika adalah hal-hal yang akan dicari jawabannya melalui kegiatan penelitian. Adapun yang akan menjadi pokok bahasan dalam penelitian ini adalah :

1. Adakah pengaruh madrasah diniyah awaliyah terhadap hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak siswa di MI NU 27 Wonosari Kec. Patebon Kab. Kendal
2. Adakah pengaruh lingkungan belajar sekolah terhadap hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak siswa di MI NU 27 Wonosari Kec. Patebon Kab. Kendal
3. Adakah pengaruh madrasah diniyah awaliyah dan lingkungan belajar sekolah terhadap hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak siswa di MI NU 27 Wonosari Kec. Patebon Kab. Kendal

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang ingin penulis capai dalam penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui pengaruh madrasah diniyah awaliyah terhadap hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak siswa di MI NU 27 Wonosari Kec. Patebon Kab. Kendal
- b. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan belajar sekolah terhadap hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak siswa di MI NU 27 Wonosari Kec. Patebon Kab. Kendal

- c. Untuk mengetahui pengaruh madrasah diniyah awaliyah dan lingkungan belajar sekolah terhadap hasil belajar Akidah Akhlak siswa di MI NU 27 Wonosari Kec. Patebon Kab. Kendal

## **2. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu :

### **a. Manfaat Teoritis**

Memberikan sumbangan untuk pengembangan dunia pendidikan dan masyarakat khususnya terhadap hasil belajar Akidah Akhlak siswa di MI NU 27 Wonosari Kec. Patebon Kab. Kendal

### **b. Manfaat Praktis**

- 1) Memberikan masukan kepada lembaga yang bersangkutan atau guru bidang studi dalam upaya memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran pendidikan agama islam
- 2) Memberikan informasi kepada siswa dalam mempercepat proses pengajaran
- 3) Dapat meningkatkan minat siswa MI dalam mengikuti pembelajaran pendidikan agama islam
- 4) Meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap hasil pendidikan agama Islam